TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6083

KAJIAN BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA PAKAIAN ADAT DEPATI NINIK MAMAK DESA SELEMAN KECAMATAN DANAU KERINCI

Study of the Form, Function, and Meaning of the Traditional Clothing of *Depati Ninik Mamak* in Seleman Village, Danau Kerinci Subdistrict

Nadia & Eliya Pebriyeni
Universitas Negeri Padang
nnnnnadia371@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2025	May 16, 2025	May 28, 2025	Jun 2, 2025

Abstract

This study aims to identify and describe the form, function, and meaning of traditional clothing worn by *Depati* and *Ninik Mamak* during customary ceremonies in Seleman Village, Danau Kerinci District. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, using interviews with local *Depati* and *Ninik Mamak* as key informants. The findings show that the traditional attire consists of several main components, including *sungkuk*, *baju gedeang*, *suwan gedeang*, *kain tahhap*, *cinggang/cawek*, *kehaih*, *tungkat*, and shoes. Each element carries both symbolic and practical functions, serving as markers of social status and cultural identity within the Kerinci customary structure. The clothing not only enhances appearance during ceremonial events but also represents local wisdom values such as honor, authority, responsibility, and exemplary conduct. The philosophical meanings embedded in the attire reflect community norms and worldviews rooted in customary law. These findings indicate that traditional clothing serves not only as a form of material cultural heritage but also as a medium for

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

transmitting social values and the collective identity of the Kerinci indigenous community.

Keywords: Form; Function; Meaning; Traditional Clothing; *Depati*; *Ninik Mamak*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna pakaian adat Depati dan Ninik Mamak yang dikenakan dalam acara adat di Desa Seleman, Kecamatan Danau Kerinci. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik wawancara terhadap informan yang terdiri atas Depati dan Ninik Mamak setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakaian adat ini terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu *sungkuk*, *baju gedeang*, *suwan gedeang*, *kain tahhap*, *cinggang/ cawek*, *kehaih*, *tungkat*, dan sepatu. Setiap elemen busana memiliki fungsi simbolis dan praktis sebagai penanda status sosial serta identitas kultural dalam struktur adat masyarakat Kerinci. Fungsi pakaian tidak hanya sebagai penunjang penampilan dalam upacara adat, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti kehormatan, kewibawaan, tanggung jawab, dan keteladanan. Makna filosofis yang terkandung dalam pakaian tersebut mencerminkan pandangan hidup dan norma bermasyarakat yang berakar pada ketentuan adat. Temuan ini menunjukkan bahwa pakaian adat tidak hanya berperan sebagai warisan budaya material, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai sosial dan identitas kolektif masyarakat adat Kerinci.

Kata Kunci: Bentuk; Fungsi; Makna; Pakaian Adat; Depati; Ninik Mamak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan yang beraneka ragam. Diantaranya kekayaan yang dimilikinya adalah adanya beraneka tradisi dan budaya disetiap daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki ragam tradisi budaya yaitu Kabupaten Kerinci, Provisi Jambi yang merupakan salah satu suku bangsa yang berada di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Daerah yang kental akan kebudayaan masa lampau. Berbagai artefak ditemukan di kerinci, termaksud peninggalan kebudayaan tak benda, seperti adat istiadat dan sistem kemasyarakatanya yang masih terus dijaga dan digunakan hingga masa sekarang. Adat istiadat dan sistem kemasyarakatan di kerinci khas dan unik.

Masyarakat adat Kerinci, pemuka adatnya disebut *Depati* dan *Ninik Mamak*. *Depati* dan *Ninik Mamak* adalah pemimpin yang dipilih dan diangkat oleh kaumnya, dijadikan panutan oleh anak jantan, anak batino, anak kemanakan, serta masyarakat pada umumnya. *Depati* ialah pemempin tertinggi dalam wilayah adat yang menetapkan keputusan akhir atas

segala permasalahan di masyarakat. Sedangkan *Ninik Mamak* ialah pemuka adat, dimana *Ninik Mamak* memiliki peran sebagai pengatur, pengarah, pemberi petunjuk, penengah, dan penerima aspirasi masyarakat, tentunya *Depati* dan *Ninik Mamak* memiliki sifat dan tingkah laku yang mencerminkan wibawa seorang pemimpin terutama dalam hal berbicara, bertindak, termasuk berpakaian

Pakaian adat merupakan sebuah simbol bagi suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ciri khas bagi daerah-daerah yang ada. Pakaian adat juga sering disebut dengan pakaian tradisional, yang mana pada masing-masing pakaian adat di setiap daerah memiliki bentuk, fungsi, dan maknanya tersendiri. Pakaian adat tersebut merupakan identitas yang menggambarkan jati diri masyarakat karena segala bentuk dari perlengkapan pakaian adat ini memiliki bentuk ,fungsi serta makna masing-masing baik pada pakaian laki-laki maupun perempuan. Mulai dari hiasan kepala hingga perlengkapan pakaian adat lainnya.

Menurut Feldman (1991: 28-29), "bentuk merupakan suatu yang kita amat, sesuatu yang memiliki fungsi secara struktural dalam memiliki makna di dalamnya". dan juga Menurut Herbert read (2000: 11), juga menyatakan bahwa, "bentuk merupakan dua atau lebih bagian dalam bergabung dalam membentuk suatu susunan. Pada dasarnya, bentuk tidak hanya menyangkut keteraturan, simetri, atau proposi, tapi juga kesatuan bagian yang saling mendukung." Pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan kesatuan dari berbagai bagian yang membentuk susunan, mulai dari bagian paling atas sampai bagian bawah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah suatu wujud yang sudah nyata adanya dan dapat dilihat tata rupanya. Dimana perwujudan benda yang terdapat di alam berupa bidang dua dimensi maupun tiga dimensi dan dapat diukir dengan satu kesatuan nya. Selain itu, bentuk juga mempunyai beberapa ciri yang mendasarkan, seperti bentuk dasar, ukuran, warna, tekstur dan orientasinya.

Menurut Kartika (2004: 33) "seni pada hakikatnya tidak hanya bersifat murni yang lahir dari eksperesi individu, seni berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan seperti fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik". selain itu Feldman dalam almanru (2022) membagi fungsi seni menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Fungsi seni sebagai personal

   Fungsi seni secara personal digunakan untuk kepentingan ungkapan rasa atau emosi. Rasa atau emosi ini merupakan tanggapan, internalisasi, atau respons seseorang terhadap lingkungannya

2. Fungsi seni sebagai sosial

   Fungsi seni secara sosial berkaitan dengan kepentingan masyarakat, misalnya untuk pendidikan, kesehatan, dan agama.

3. Fungsi seni sebagai fisik

Menurut Keraf dalam Al Manru (2022) membagi makna menjadi dua bagian, yaitu makna denotatif dan makna konotatif, "makna denotatif juga disebut sebagai makna proporsional karena berhubungan dengan informasi yang bersifat faktual. Sedangkan makna konotatif juga disebut dengan makna konotasional atau makna evaluatif yang bersifat kiasan".

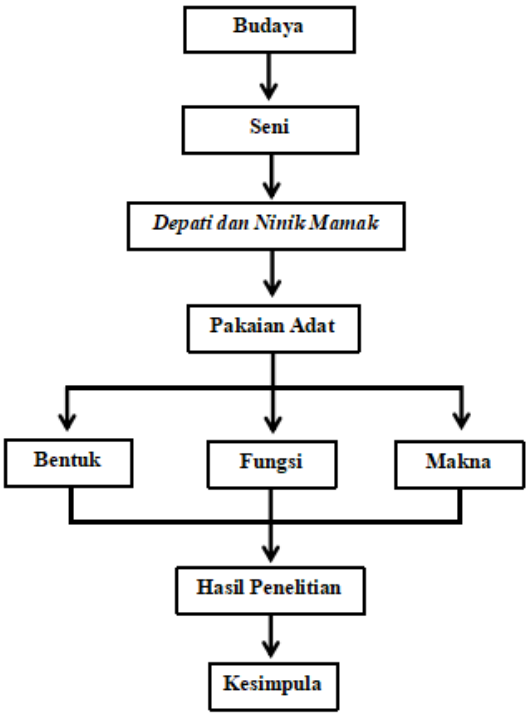
Makna uraian ogden dan richads dalam wardani (2010:6-7) menerangkan tiga corak makna, yaitu:

1. Makna inferensial, yakni makna suatu kata atau lambang adalah objek, pikiran, gagasan, konsep yang dirujuk oleh kata tersebut.
2. Makna yang menunjukkan arti (significance) adalah suatu istilah sejauh dihubungkan denga konsep lain.
3. Makna internasional yakni makna yang dimaksud oleh pemakai lambang. Untuk melihat sebuah makna seseorang harus melihat objek yang mereka tuju sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari objek yang dilihat apakah arti dalam objek yang dilihat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang mana menjelaskan atau menggambarkan hasil yang diteliti sesuai dengan sistematik penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2017: 3) penelitian kualitatif berarti "proses exsplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan". Sementara itu menurut Johnny dalam Sugiyono (2017: 6) "penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalitik dalam kehidupan sosial". Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2017:9).



Menurut Susan dalam Sugiyono (2017: 127) menyatakan bahwa, "tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenemena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan". Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemerisaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, dalam teknik pengolahan data kualitatif, instumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri.

HASIL

Bentuk dari Pakaian adat Depati Ninik Mamak

Terdapat beberapa bentuk dari produk yang menjadi kelengkapan dari pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dipakai dalam acara adat yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu: *Sungkuk, Baju Gedeag, Suwan Gedeang, Kain Tahhap, Cinggan/Cawek, Kehaih, Tungkat,* dan *Sepatu.*

a. Sungkuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa topi yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *sungkuk*. Menurut informan, *Sungkuk* ini penutup kepala yang terbuat dari kain batik yang berwarna merah yang ditata sedemikin rupa untuk digunakan oleh *Depati* dan *Ninik Mamak*.

b. Baju Gedeang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa baju yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *baju gedeang*. Menurut informan, *baju gedeang* berwarna hitam dengan pola berukuran longgar dan lapang, jahitan kedua lengannya longgar dan lapang untuk memudahkan bergerak saat memakainya.

c. Suwan Gedeang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa celana yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *suwan gedeang*. Menurut informan, *suwan gedeang* di pakai dari pinggang sampai mata kaki, *Suwan Gadang* berwarna hitam dan longgar

d. Kain Tahhap

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa sarung songket yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *kain tahhap*. Menurut informan, *kain tahhap* kain yang dipakai oleh *Depati* dan *Ninik Mamak* dari Pinggang Hingga di atas lutut. *Kain Tahhap* dipakai setelah memakai Celana

e. Cinggang/Cawek

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa selendang yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *cinggang/cawek* Menurut informan, *cinggang/cawek* kain tenun dengan kombinasi warna merah dan benang emas.

f. Kehaih

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa keris yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *kehaih* Menurut informan, *kehaih* dipakai pada upacara adat tertentu. *Keris* itu bentuknya bengkok, ada yang bengkoknya dua setengah patahan ada juga yang lebih. Mata keris itu timbal balik.

g. Tungkat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa tongkat yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* disebut dengan *tungkat* Menurut informan, *Tungkat* yang bahannya terbuat dari kayu yang kuat dan kokoh.

h. Sepatu

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, *sepatu* yang digunakan sekarang adalah sepatu modern yaitu sepasang sepatu kulit berwarna hitam sebagai perangkat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dipakai sebagai alas kaki.

Fungsi dari Pakaian Adat *Depati* dan *Ninik Mamak*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa fungsi dari pakaian adat *depati* dan *ninik mamak* adalah sebagai berikut:

a. Sungkuk

Sungkuk berfungsi untuk menutup kepala atau untuk hiasan kepala. Menurut informan. *Sungkuk* digunakan untuk hiasan kepala atau untuk menutup kepala

b. Baju Gedeang

Menurut informan, *Baju Gedeang* fungsinya yaitu sebagai penutup anggota tubuh dari ujung leher sampai di atas lutut

c. Suwan Gedeang

Menurut informan, *Suwan Gedeang* fungsinya menutup anggota tubuh dari pinggang sampai mata kaki

d. Kain Tahhap

Menurut informan, fungsi *Kain Tahhap* sebagai pengatur keseimbangan langkah.

e. Cinggang/Cawek

Menurut informan, *cinggang/cawek* berfungsi sebagai pengunci untuk mengokohkan celana dengan *Kain Tahhap* agar tidak melorot kebawah dan tempat meletakkan *kehaih*.

f. Kehaih

Menurut informan, *kehaih* ini hanya dipakai oleh *Depati* saja, *kehaih* adalah sebuah senjata yang digunakan untuk menjaga diri dari bahaya.

g. Tungkat

Menurut informan*, Tungkat* bagi *Ninik Mamak* bukanlah alat bantu untuk berdiri atau berjalan, *Tungkat* merupakan kelengkapan dan pengarah yang menjadi bagian penting bagi *Ninik Mamak*.

h. Sepatu

Menurut informan, Sepatu *Depati* dan *Ninik* Mamak sama dengan *Sepatu* biasa. Fungsinya untuk alas kaki.

Makna Pakaian Adat Depati dan Ninik Mamak

a. Sungkuk

Sungkuk terbuat kain batik yang terpilih, mengandung pengertian dalam mengatasi segala masalah harus melalui pemikiran yang baik dan bijaksana. Pada *sungkuk* tersebut terdapat delapan kerut garis yang melambangkan delapan pucuk larangan yang harus ditaati dan dilaksanakan para *Depati* dan *Ninik Mamak*.

b. Baju Gedeang

Warna hitam pada *Baju Gedeang* melambangkan rakyat banyak, dominan untuk pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak,* yang berarti kekuatan. Hitam di ibaratkan bahwa seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* itu harus tabah dan tahan hati dan melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga apa yang dimaksud tercapai dengan sebaik-baiknya. Selain itu baju hitam lapang seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa perkataan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* tidak dapat dirubah lagi, karena yang dikatakan *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan hasil musyawarah bersama

c. Suwan Gedeang

Suwan Gedeang melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* senantiasa Melangkahkan Kakinya ke jalan yang benar demi anak kemenakan dan masyarakat Desa Seleman. *Suwan Gedeang Depati Ninik Mamak* longgar dimaksudkan agar *Depati* dan *Ninik*

Mamak tidak tersangkut dalam berjalan. *Suwan Gedeang Depati* dan *Ninik Mamak* juga Melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mama*k selalu berada di jalan yang lurus.

d. Kain Tahhap

Kain Tahhap melambangkan seorang *Depati Ninik Mamak* mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya. *Kain Tahhap* berwarna merah keemasan yang mana melambangkan keberanian seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melaksanakan Tugasnya, sedangkan warna emas melambangkan ilmu dan keberanian, artinya keberanian.

e. Cinggang/Cawek

Cinggang/Cawek melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus melindungi anak kemenakannya. *Cinggang/Cawek* atau ikat pinggang juga melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus pandai menahan emosi nya. *Cinggang/Cawek* melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus bisa mengikat anak kemenakan nya dengan kata-kata yang benar.

f. Kehaih

Kehaih melambangkan ganti lidah oleh seorang *Depati. Kehaih* melambangkan ilmu, paham dan keyakinan yang bulat untuk memelihara dan menjalankan kewajiban *Depati. Kehaih* juga melambangkan seorang *Depati* yang mempunyai kekuasaan untuk melindungi kaumnya

g. Tungkat

Tungkat melambangkan bahwa *Ninik Mamak* bukan orang yang tua umurnya, melainkan orang yang dituakan dalam sebuah masyarakat. *Tungkat* melambangkan kemakmuran Desa Seleman, karena *Ninik Mamak* mampu menompong dirinya sendiri disamping kewajibannya menompong adat, pusaka, dan anak kemenakan. *Tungkat* juga melambangkan penunjuk jalan yang lurus dan sebagai penegak kata yang benar.

h. Sepatu

Sepatu Depati dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa kesiapan *Depati* dan *Ninik Mamak* dalam mengambil langkah yang lebar dan cepat tanggap untuk menghadapi segala permasalahan.

PEMBAHASAN

Bentuk dari Pakaian Adat *Depati* dan *Ninik Mamak*

a. Sungkuk

Sungkuk pada pakaian *Depati dan Ninik Mamak* merupakan penutup kepala yang terbuat dari kain batik yang membentuk lebih kurang seperti penutup kepala yang dikenakan pengantin laki-laki di daerah Desa Seleman. Sungkuk sebelah kanan dan kiri Sungkuk ditata sedemikina rupa membentuk bundar dan melingkar sampai kebagian belakang dan pada bagian atas berbentuk datar.

b. Baju Gedeang

Baju Gedeang Depati dan *Ninik Mamak* berwarna hitam dan memakai bahan beludru yang dihiasi dengan renda benang emas ini digunakan sebagai aksesoris dan hiasan untuk memperindah pakaian. *Baju Gedeang Depati Ninik Mamak* memakai renda benang emas pada baju *Depati* dan *Ninik Mamak* pada bagian dada memiliki 3 renda benang emas.

c. Suwan Gedeang

Suwan Gedeang ini terbuat dari bahan yang sama dengan bajunya yaitu kain beludru berwarna hitam dengan potongan celana *Depati* dan *Ninik Mamak* dibuat lebih lapang. Pada bagian pinggangnya tidak diberi kancing atau pun resleting melainkan diberi tali atau karet untuk membantu menguatkan celana ketika dipasang. Selain itu *Suwan Gedeang Depati Ninik Mamak* Berwarna hitam polos dihiasi dengan renda emas pada ujung kaki

d. Kain Tahhap

Kain Tahhap ini dilipat dua kiri kanan yang berwarna kuning kemerah-merahan yang dililit di pinggang. *Kain Tahhap* merupakan kain tenunan dengan kombinasi warna merah dan benang emas atau benang perak. *Kain Tahhap* ini memiliki motif geometris dan motif flora. Motif geometris yang digunakan adalah motif persegi dan motif flora yang digunakan adalah motif teluk paku, motif pucuk rebung dan motif bunga cengkeh

e. Cinggang/Cawek

Cinggang/Cawek adalah bagian paling luar yang terpasang setelah *Suwan Gedeang* dan *Kain Tahhap*. Pada pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* di Desa Seleman *Cinggang/Cawek*

ini terbuat dari kain tenun panjang. *Cinggang/Cawek* ini terbuat dari kain tenunan dengan kombinasi warna merah dan benang emas dan warna merah dengan benang perak.

f. Kehaih

Kehaih adalah senjata kebesaran *Depati*. *Kehaih t*erbuat dari besi, dan sarung yang terbuat dari kayu surian. *Kehaih* dipakai pada upacara tertentu desertai kelengkapan pakai *Depati*. Selain itu *kehaih* itu bengkok, ada yang bengkoknya dua setangah patahan ada juga yang lebih dan mata *Kehaih* itu timbal balik

g. Tungkat

Bentuk *Tungkat Ninik Mamak* Pada bagian ujungnya bengkok dan terbuat dari kayu surian berwarna putih kecokelatan. *Tungkat* merupakan benda yang menopang berdirinya seorang *Ninik Mamak*. *Tungkat Ninik Mamak* terbuat dari kayu berwarna putih kecokelatan. Jika *Ninik Mamak* memakai pakaian adat, maka tangannya memegang *Tungkat*

h. Sepatu

Bentuk dari *Sepatu* ini menyerupai bentuk selop kijang yang di pakai pengantin laki-laki tapi pada alas kaki yang dipakai *Depati* dan *Ninik Mamak* berupa *Sepatu* yang tertutup semuanya sedangkan untuk sandal pengantin laki-laki tampak terbuka pada bagian kaki di belakang. Selain itu *Sepatu* yang digunakan sekarang adalah sepatu modern yang sepasang sepatu kulit berwarna hitam sebagai perangkat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dipakai sebagai alas kaki.

Fungsi Pakaian Adat Depati dan *Ninik Mamak*

a. Sungkuk

Fungsi *Sungkuk Depati* dan *Ninik Mamak* untuk menutup kepala atau untuk hiasan kepala yang terbuat dari kain batik yang ditata demikian rupa digunakan oleh *Depati* dan *Ninik Mamak*. Sedangkan untuk fungsi personal dan sosial ialah sebagai cerminan identitas diri dan ungkapan perasaan pribadi, sedangkan fungsi sosial sebagai simbol adat dan status sosial dalam masyarakat

b. Baju Gedeang

Baju Gedeang memberikan kepuasan pribadi, ekspresi diri, dan identitas kepada *Depati* dan *Ninik Mamak*. Fungsi sosial *Baju Gedeang* juga digunakan *Depati* dan *Ninik Mamak* untuk penyelenggaraan upacara adat seperti Pengangkatan gelar memangku adat yang baru, hajatan pernikahan, kenduri sko, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan adat. Selain itu *Baju Gedeang* juga berfungsi untuk menutup anggota tubuh bagian atas.

c. Suwan Gedeang

Suwan Gedeang ini berwarna hitam polos dihiasi dengan renda emas pada ujung kaki dimana *Sauwan Gadeang* berfungsi untuk menutup anggota tubuh bawah dari pinggang sampai mata kaki. Fungsi personal *Suwan Gedeang* sama dengan *Baju Gedeang* yaitu memberi kepuasan pribadi, ekspresi diri, dan penanda identitas terhadap *Depati* dan *Ninik Mamak*. Selain itu *Suwang Gedang* tidak lain berfungsi untuk sosial seperti upacara adat lainnya.

d. Kain Tahhap

Kain Tahhap ini befungsi sebagai pengantur keseimbangan langkah. Selain itu juga dapat menyeimbangkan keindahan pada bagian bawah celana yang dihiasi renda benang emas. *Kain Tahhap* meliliki fungsi personal yaitu pemenuhan kepuasan diri atau meningkatkan rasa pecaya diri. Selain itu *Kain Tahhap* berfungsi sebagai sosial untuk upacara adat dan sebagai pakaian formal yang menujukan status sosial dan identitas budaya.

e. Cinggang/Cawek

Cinggang/Cawek berfungsi untuk mengunci *kain tahhap* agar tidak melorot. *Cinggang/Cawek* adalah bagian paling luar yang terpasang setelah celana dan *Kain Tahhap*. *Cinggang/cawek* juga berfungsi sebagai sosial dalam masyarakat yaitu pengingat akan pentingnya musyawarah dalam penyelesaian masalah. Selain fungsi sosial *Cinggang/Cawek* memiliki fungsi personal yaitu masyarakat dapat mengenali *Depati Ninik Mamak* dalam berbagai acara seperti upacara adat.

f. Kehaih

Kehaih hanya dipakai oleh *Depati* saja dan dipakai pada upacara adat tertentu saja. *Kehaih m*enjadi bagian penting yang dipakai oleh *Depati* dalam berpakaian adat yang diselipkan dibagian pinggang dan condongkan ke kiri. Selain itu fungsi personal *Kehaih* adalah sebuah senjata yang digunakan untuk menjaga dari bahaya. *Kehaih* dalam fungsi

sosial menandakan kedudukan dan kekuasaan *Depati* dalam masyarakat dan menjadi bagian penting dari proses adat untuk menegaskan makna dalam upacara adat

g. Tungkat

Tungkat hanya dipakai oleh *Ninik Mamak* saja *Tungkat* bukan untuk alat bantu berdiri melainkan untuk kelengkapan yang menjadi bagian penting seorang *Ninik Mamak* untuk menopang dirinya sendiri dan kewajibannya menopang adat, pusaka dan anak kemanakannya. *Tungkat* dalam fungsi personal untuk menjadi bagian pelengkap adat yang membedakan seorang *Ninik Mamak* dengan *Depati* dan juga Masyarakat. Sedangkan fungsi fisik dalam *Tungkat* yang di gunakan *Ninik Mamak* membantu menjaga keseimbangan tubuh saat berjalan terutama membantu saat kesulitan berjalan

h. Sepatu

Sepatu berfungsi untuk alas kaki yang digunakan sebagai pelindung kaki dari benda-benda tajam dan menjaga kaki agar tetap bersih dari debu atau kotoran. Selain itu untuk menjaga kebersihan kakinya juga untuk menunjukkan wibawa dan martabat sebagai pemimpin. *Sepatu* dalam fungsi sosial sebagai bentuk penampilan dan memberikan kesan resmi dalam acara adat. Selain itu *Sepatu* dalam fungsi personal menunjukkan wibawa dan martabat bagi *Depati* dan *Ninik Mamak*

Makna Pakaian Adat Depati dan Ninik Mamak

a. Sungkuk

Sungkuk terbuat kain batik yang terpilih, mengandung pengertian dalam mengatasi segala masalah harus melalui pemikiran yang baik dan bijaksana. Pada *sungkuk* tersebut terdapat delapan kerut garis yang melambangkan delapan pucuk larangan yang harus ditaati dan dilaksanakan para *Depati* dan *Ninik Mamak*.

Sungkuk pada pakaian *Depati Ninik Mamak* yang berlipat melambangkan seribu akal, maksudnya seorang *Depati Ninik Mamak* tidak boleh terburu-buru mengambil keputusan dan selalu bermusyawarah dan sanak saudaranya. *Sungkuk* pada pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* terdiri dari 10 lipatan diartikan yaitu menandakan 10 *Depati* di Desaa Seleman

b. Baju Gadeang

Warna hitam pada *Baju Gedeang* melambangkan rakyat banyak, dominan untuk pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak,* yang berarti kekuatan. Hitam di ibaratkan bahwa seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* itu harus tabah dan tahan hati dan melaksanakan tugas dan kewajiban, sehingga apa yang dimaksud tercapai dengan sebaik-baiknya. Selain itu baju hitam lapang seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa perkataan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* tidak dapat dirubah lagi, karena yang dikatakan *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan hasil musyawarah bersama.

Pada *Baju Gedeang Depati* dan *Ninik Mamak* menerapkan renda benang emas, yang melambangkan kekayaan alam Kerinci. Lilitan renda benang emas melambangkan tanda kebesaran *Depati* dan *Ninik Mamak* memegang peraturan, sehingga tangannya tidak dijangkaukan sekehendak hati. *Baju Gedeang* mempunyai bentuk leher yang lebar, melambangkan seseorang *Depati* dan *Ninik Mamak* bersifat lapang hati, pandai dalam segala hal dalam mengambil keputusan.

c. Suwan Gedeang

Suwan Gedeang melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* senantiasa Melangkahkan Kakinya ke jalan yang benar demi anak kemenakan dan masyarakat Desa Seleman. *Suwan Depati* dan *Ninik Mamak* longgar dimaksudkan agar *Depati* dan *Ninik Mamak* tidak tersangkut dalam berjalan. *Suwan Depati* dan *Ninik Mamak* juga Melambangkan agar seorang *Depati* dan *Ninik Mama*k selalu berada di jalan yang lurus

d. Kain Tahhap

Kain Tahhap melambangka seorang *Depati Ninik Mamak* mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya. *Kain Tahhap* berwarna merah keemasan yang mana melambangkan keberanian seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* melaksanakan Tugasnya, sedangkan warna emas melambangkan ilmu dan keberanian, artinya keberanian

e. Cinggang/Cawek

Cinggang/Cawek melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus melindungi anak kemenakannya. *Cinggang* atau ikat pinggang juga melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus pandai menahan emosi nya. *Cinggang*

melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* harus bisa mengikat anak kemenakannya dengan kata-kata yang benar

f. Kehaih

Kehaih melambangkan ganti lidah oleh seorang *Depati*. *Kehaih* melambangkan ilmu, paham dan keyakinan yang bulat untuk memelihara dan menjalankan kewajiban *Depati*. *Kehaih* juga melambangkan seorang *Depati* yang mempunyai kekuasaan untuk melindungi kaumnya

g. Tungkat

Tungkat melambangkan bahwa *Nnik Mamak* bukan orang yang tua umurnya, melainkan orang yang dituakan dalam sebuah masyarakat. *Tungkat* melambangkan kemakmuran Desa Seleman, karena *Ninik Mamak m*ampu menompong dirinya sendiri disamping kewajibannya menompong adat, pusaka, dan anak kemenakan. *Tungkat* juga melambangkan penunjuk jalan yang lurus dan sebagai penegak kata yang benar.

h. Sepatu

Sepatu Depati dan *Ninik Mamak* melambangkan bahwa kesiapan *Depati* dan *Ninik Mamak* dalam mengambil langkah yang lebar dan cepat tanggap untuk menghadapi segala permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* yang dikenakan pada saat acara adat terdiri dari beberapa bagian. Diantaranya ada *sungkuk, baju gedeang, suwan gedeang, kain tahhap, cinggang/cawek, kehaih, tungkat,* dan *sepatu.*
2. Fungsi dari pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* yaitu sebagai identitas dirinya dan juga perlambang budaya adat yang pengunjungnya. *Sungkuk berfungsi* sebagai penutup kepala untuk *Depati* dan *Ninik Mamak. Baju gedeang* dan *suwan gedeang* berfungsi untuk menutup aurat tubuh dari ujung leher sampai di atas lutut untuk *baju gedeang* dan menutup anggota tubuh dari pingang sampai mata kaki untuk *suwan gedeang. Kain tahhap* berfungsi untuk memperindah bagian celana yang dihiasi dengan renda benang emas. Kemudian

cinggang/cawek berfungsi sebagai pengunci untuk mengokohkan celana dengan *kain tahhap* agar tidak melorot. *Kehaih* berfungsi sebagai sebuah senjata yang digunakan untuk menjaga diri dari bahaya, *kehaih* juga befungsi sebagai senjata kebaaran yang dipegang oleh *Depati*. *Tungkat* befungsi sebagai pelengkapan yang menjadi bagian pening bagi seorang Ninik Mamak. *Sepatu* berfungsi sebagai alas kaki untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam dan menjaga kaki agar tetap bersih dari debu atau kotoran.

3. Pakaian adat *Depati* dan *Ninik Mamak* merupakan salah satu simbol kebudayaan masyarakat Kerinci. Pada *Sungkuk* pada pakaian *Depati* dan *Ninik Mamak* melambangkan seribu akal yang artinya tidak terburu0buru mengambil keputusan. *Baju gedeang* melambangkan kepandaian dan kebijaksanaan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak*. Kemudian *Suwan gedeang* melambangkan *Depati* dan *Ninik Mamak* yang senantiasa melangkahkan kakinya ke jalan yang benar. *Kain tahhap* melambangkan seorang *Depati* dan *Ninik Mamak* mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bidangnya. *Cinggang/cawek* melambangkan *Depati* dan *Ninik Mamak* harus melindungi anak kemenakannya. *Kehaih* melambangkan ilmu, paham dan keyakinan yang bulat untuk memelihara dan melambangkan seorang *Depati*. *Tungkat* melambangkan bahwa *Ninik Mamak* bukan orang yang telah tua umurnya, melainkan orang yang dituakan dalam sebuah masyarakat. *Sepatu* melambangkan persiapan *Depati* dan *Ninik Mamak* dalam mengambil langkah yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Arzam. (2017). Peranan Pemangku Adat. *Jurnal Jurusan Syari`ah Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Kerinci*, *7*, 122–123. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqisthu/article/view/1169

Handayana, S. (2021). *Studi Tentang Motif, Warna dan Fungsi Kain Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].

Julisa, A., & Precilia, M. (2022). Fungsi Pakaian Adat Depati dan Ninik Mamak Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Jurnal Cerano Seni*, *1*(1). https://doi.org/10.22437/cs.v1i01.18690

Ramadhon, A. (2021). *Bentuk, Fungsi dan Makna Pakaian Adat Penghulu Kanagarian Situjuah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota* [Skripsi, Universitas Negeri Padang].

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Umar, M. C., & Yulfira, R. (2022). Peran Ninik Mamak, Mamak dan Kamanakan di Minangkabau. *Jurnal Budaya Nusantara*, *5*(3). https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/5733